



EFEK TRANSPARANSI DAN REFLEKSI SINAR PADA GELAS

Tesis
Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Fotografi

Dijjukan oleh
Khaerul Saleh
NPM: 015102-010

kepada

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2002



EFEK TRANSPARANSI DAN REFLEKSI SINAR PADA GELAS



Tesis
Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Fotografi

Diajukan oleh
Khaerul Saleh
NIM: 035/FG-fg/00



kepada

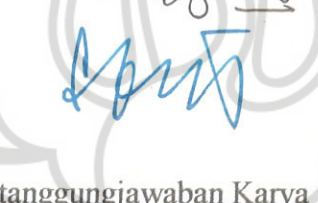
**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2002**

Tesis
Pertanggungjawaban
Karya Seni Tugas Akhir

EFEK TRANSPARANSI DAN REFLEKSI SINAR PADA GELAS

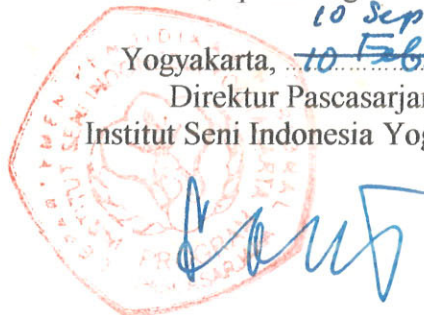
Diajukan oleh
Khaerul Saleh
NIM 035/FG-fg/00

telah dipertahankan pada tanggal 14 Agustus 2002
di depan Dewan Penguji
yang terdiri atas

Pembimbing Satu:  (Drs. Risman Marah)
Pembimbing Dua:  (Drs. Subroto Sm., M. Hum.)
Cognate:  (Dr. M. Dwi Mariantio MFA.)
Sekretaris Dewan Penguji:  (Dra. Sri Djoharnurani S.H., S.U.)
Ketua Dewan Penguji:  (Prof. Soedarso Sp., M.A.)

Tesis Pertanggungjawaban Karya Seni Tugas Akhir ini
telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, ~~10 Feb. 2003~~ 10 Sep. 2002
Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Soedarso Sp., M.A.
NIP 13020 4341

ABSTRAK

Memasuki abad 21, mendekati era perdagangan bebas, besar peluang negara kita menjadi target bagi para fotografer dunia. Dunia pendidikan fotografi Indonesia baru mulai merentangkan sayapnya. Pendidikan fotografi dilaksanakan pada jenjang pendidikan non formal berupa kursus hingga jenjang pendidikan formal sejak strata-0 (diploma) sampai dengan strata-2 (Pascasarjana).

Seni fotografi adalah salah satu cara untuk mengabadikan keindahan dari sesuatu yang dilihat disertai pencurahan rasa estetik, pikiran, serta kreativitas yang tidak terbatas, dan sebagai alat komunikasi dengan menggunakan kamera untuk mewujudkan adanya kesan bentuk, tekstur, dan warna. Setiap karya yang ditampilkan bukan sekedar potret dari model, tetapi sebuah hasil karya yang diberi sentuhan kreatif atau efek pencahayaan yang tepat dari sudut pandang tertentu agar bisa tampil menarik dan memiliki nilai-nilai estetik.

Tahapan mencipta karya seni fotografi ini dimulai dari munculnya ide atau gagasan. Tahapan ini selanjutnya dilanjutkan dengan pencarian model, dalam hal ini berupa gelas, karena ketertarikan bentuknya yang memiliki keindahan, keunikan, kemolekan, dan sifat-sifat lainnya, seolah-olah menyerupai figur manusia. Karakteristik gelas yang bening dan bisa memantulkan cahaya (reflektif) serta bentuknya yang bermacam-macam, walaupun tergolong benda pakai sehari-hari, memiliki kesan cantik, tetapi sekaligus juga berkesan rapuh dan mudah pecah.

Latar belakang penciptaan didasari oleh ide yang diambil dari pengalaman penulis menata cahaya pada sebuah eksperimen dalam proses mencipta karya baru yang benar-benar orisinal. Kemudian dalam proses penciptaan karya seni fotografi ini diperoleh sebuah penemuan. Karya seni ini dikatakan memiliki nilai yang orisinal karena, sepanjang pengamatan (survei, studi pustaka dll.) tentang jenis karya ini, belum ada yang pernah membuatnya melalui teknik yang penulis lakukan.

Tujuan pembuatan karya ini di antaranya adalah menciptakan foto seni atau foto ekspresi (*fine art photography*) yang mampu mengungkapkan suasana tertentu dengan *subject matter* gelas-gelas transparan. Keindahan efek-efek transparansi dan refleksi sinar pada gelas direkam dengan teknik foto studio *in door* yang biasa digunakan dalam fotografi komersial dengan berbagai penataan gelas dan efek-efek penyorotan serta berbagai sudut pengambilan foto yang bervariasi.

Metode penciptaan karya ini dimulai dengan tahapan eksperimen berdasarkan ide dan konsep bentuk yang telah ada, penataan objek gelas, penataan *background*, *lighting setting*, dan pemotretan, tahap memproses film, dsb., hingga penyajiannya kepada audiens.

Berdasarkan analisis dan evaluasi proses kerja serta karya yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa teknik fotografi yang dipergunakan mampu menghasilkan karya-karya seni fotografi yang unik dan menarik, terutama efek-efek pencahayaan yang bernuansa mistis, dan model-model gelas pecah yang memberikan kesan dramatik.

ABSTRACT

Entering the 21st century, meaning the nearer time to the world's free trade, it is great opportunity for our country to be the target for foreign photographers. In the world of education, photography in our country is growing up. The education of photography is performed both in formal (ranging from diploma to post-graduate programs) and non-formal systems (short courses).

The art of photography is one of the ways to perpetuate the beauty of visible objects the process of which involves unlimited aesthetics, thought, and creativity. Besides that, photography may also serve to communicate the shape, texture, and color of the objects. The presented works are not merely pictures nor models, but they are creative works which require good lighting from precise viewpoint in order for the picture to look attractive and aesthetic.

The first phase in creating this fine art photography was finding ideas. The next phase was finding glass as the model. The glass was chosen because it is attractive, beautiful, unique, and lovely as if it represents the figure of human beings. The reflective and clear characteristics that a glass has as well as its various shapes make it looks beautiful but brittle and fragile at once.

The creation of this artwork was based on the idea taken from the writer's experience in setting up the lighting during an experiment to create new original works. From the experiment, the writer made some innovation. This artwork is original because observations (survey, review on literature, etc.) suggest that so far there have not been the work of this type using the technique as the writer employed.

The creation of this art work is intended to have a fine art photography using the subject matter of a transparent glass to express a particular situation. The beautiful transparency effects and the reflection of the glass were then recorded by in-door photo studio technique that is usually used in commercial photography in which arrangement of the glass, lighting effects, and precise angle of photo shooting was made.

The creation of this art work involves an experiment based on the existing idea or concept, arrangement of the glass, background, lighting, setting, shooting, film - developing and printing, and presenting to the audience.

Based on the analysis and evaluation of the process and the work, it can be concluded that the technique of photography employed here, in particular the lighting effects with mystical nuance and the dramatic subject matter of broken glass, has resulted in unique and attractive art works.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, yang telah memberi petunjuk dan rahmat-Nya, sehingga tulisan ini selesai sesudah melewati beberapa rintangan dalam mewujudkan karya seni fotografi. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah memberi dorongan, bimbingan, bantuan, maupun arahan sejak awal sampai selesainya penulisan pertanggungjawaban karya seni fotografi untuk meraih jenjang pendidikan S-2 di Program Pascasarjana Penciptaan Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, antara lain:

Prof. Soedarso Sp., M.A., selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta, dan sekaligus menjadi pengampu mata kuliah yang paling keras, tekun, disiplin, baik dan bijaksana dalam menggembleng penulis saat menjalani perkuliahan sampai menyelesaikan program studi ini. Prof. Dr. I Made Bandem selaku Rektor ISI Yogyakarta juga pengampu mata kuliah dengan pembawaan yang ramah, santun, bijaksana, dan senantiasa menciptakan suasana keakraban. Dra. Sri Djoharnurani S.H., S.U. sebagai Sekretaris Pascasarjana ISI Yogyakarta yang pernah menerapkan ilmu Kajian Sumber Penciptaan Seni pada penulis.

Drs. Risman Marah, Pembimbing I juga selaku Dekan FSMR ISI Yogyakarta, tak luput dari saran dan arahnya yang penuh kesabaran, kearifan serta keikhlasannya yang tidak kenal lelah di tengah-tengah kesibukannya sehari-hari. Drs. Subroto Sm., M. Hum., sebagai pembimbing II, yang dikenal sabar, teliti, tekun dalam memberikan arahan, petunjuk, beliau juga memperkuat kepercayaan diri penulis dalam menerapkan konsep-konsep berdasarkan ide saat mengadakan eksperimen penciptaan karya seni fotografi, serta Dr. M. Dwi Marianto M.F.A., sebagai *cognate* dalam pengujian karya dan penulisan tesis sebagai laporan pertanggung-jawaban, untuk menyelesaikan pendidikan di program S-2 ISI Yogyakarta.

Prof. Dr. Hj. Djanius Yamin S.H., selaku Rektor UNIMED tempat penulis mengabdikan selama ini, yang telah memberikan kesempatan, material dan semangat dalam mengikuti program S-2, dan Prof. Dr. H. Usman Pelly M.A., PR II UNIMED

yang telah berkenan memberikan izin untuk melanjutkan pendidikan. Drs. Irwandi M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED, Drs. R. Triyanto sebagai Ketua Jurusan Seni Rupa UNIMED, senantiasa memberikan dorongan belajar.

Kepada para dosen bidang studi teoretik, praktek studio dengan metode dan karakter masing-masing telah membimbing untuk mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi S-2. Penulis sampaikan ucapan terima kasih pada: Dr. Sumartono M.A., Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.ST., S.U., dan Bapak S. Setiawan ARPS. yang senantiasa memberikan bimbingan dalam masalah fotografi. Segenap staf PPs., staf FSMR ISI Yogyakarta yang baik hati memberikan waktu dan tempat, sarana perpustakaan, dan kesempatan untuk melakukan kegiatan pemotretan di studio FSMR Sewon, dan di kampus Surya. Rekan-rekan di HISFA dan kawan-kawan seprofesi di fotografi: Johnny Hendarta, Darwis Triadi, Makarios, Agus Leonardus, Benny Indarto, Ferry Ardianto, Hanawi Winarko, yang pernah memberikan arahan penciptaan fotografi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan dari UNIMED: Mangatas Pasaribu, Tetty Mirwa, Heru Maryono, Didik Adi Subroto, dan Merlang Ginting. Tidak lupa pada kawan perkuliahan yang memberikan suasana keakraban dan rasa persaudaraan terutama Zakarias Soetedja dan Cia Syamsiar.

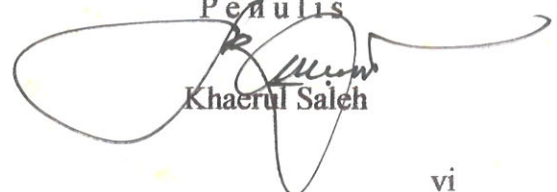
Kepada yang tercinta ayahanda A.H. Rachman, dan ibunda Hj. Nurhayati; mertua H. Aminuddin Jafar dan ibunda Haderah, serta saudara-saudaraku yang tidak tertuliskan namanya, berkat doa restunya yang tiada henti, penulis sampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih tak terhingga.

Terakhir penghargaan tak ternilai disampaikan kepada keluarga tercinta dan tersayang, ananda Mukhlas Abrar, serta isteri Dra. Munadirah senantiasa mendampingi, menyemangati, yang tak lupa dengan teh hangatnya dan bantuannya membesarkan studio setelah praktek serta bersama doa restunya.

Semoga jasa dan budi baik mereka semua, mendapatkan limpahan dan rahmat dari Allah S.W.T.

Yogyakarta, 14 Agustus 2002

Penulis


Khaerul Saleh

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Sejarah Fotografi Indonesia	2
C. Acuan dan Observasi	6
D. Keaslian	8
E. Manfaat/Kegunaan	10
BAB II. TUJUAN PENCIPTAAN	13
BAB III. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	16
BAB IV. LANDASAN PENCIPTAAN	32
BAB V. PROSES PENCIPTAAN	
A. Tahap Ide dan Konsep Bentuk	34
B. Tahap Penataan Objek Gelas, <i>Background</i>	35
C. Tahap Pencucian Film	37
D. Tahap Penyeleksian/Pemantapan Karya	38
E. Proses Pembungkahan	38
BAB VI. TINJAUAN KARYA	47
BAB VII. PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar Diagram Proses Penciptaan	41
2-5.	Gambar <i>Accessory Honey Comb Grids</i> , <i>Snoot</i> , dan Gambar Jenis Kamera N F3, Lembaran <i>Styrofoam</i> , Lembaran <i>Background</i>	42
6-9.	Gambar Lampu Studio dan Tiangnya, Kaki Kamera, Jenis Film dan Model Gelas	43
10.	Gambar Tahap Pemantapan Ide	44
11.	Gambar Tahap Penataan	45
12.	Gambar Tahap Penyeleksian	46
Foto Karya no. 1.	<i>Adaptasi</i>	48
Foto Karya no. 2.	<i>Sepasang</i>	49
Foto Karya no. 3.	<i>Angan-Angan</i>	50
Foto Karya no. 4.	<i>Ilusi I</i>	51
Foto Karya no. 5.	<i>Bolak-Balik</i>	52
Foto Karya no. 6.	<i>Di Atas Roda</i>	53
Foto Karya no. 7.	<i>Bercanda Ria</i>	54
Foto Karya no. 8.	<i>Lawan Politik</i>	55
Foto Karya no. 9.	<i>Sang Juara</i>	56
Foto Karya no. 10.	<i>Mengawasi</i>	57
Foto Karya no. 11.	<i>Elo Riaseng</i>	58
Foto Karya no. 12.	<i>Komposisi I</i>	59
Foto Karya no. 13.	<i>Komposisi II</i>	60
Foto Karya no. 14.	<i>Komposisi III</i>	61
Foto Karya no. 15.	<i>Tertelan</i>	62
Foto Karya no. 16.	<i>Istri Simpanan</i>	63
Foto Karya no. 17.	<i>Ilusi II</i>	64
Foto Karya no. 18.	<i>Puing-puing</i>	65
Foto Karya no. 19.	<i>Simponi Gelas</i>	66
Foto Karya no. 20.	<i>Saling Bantai</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Mendekati era perdagangan bebas tahun 2003 nanti, bertambah besar peluang Indonesia menjadi target foto para fotografer dunia. Sampai dengan saat ini saja, perkembangan fotografi di Indonesia telah banyak menarik minat para fotografer dari berbagai penjuru dunia untuk ikut mengembangkan kariernya di negeri ini. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar, mengingat Indonesia sarat dengan keanekaragaman budaya dan sukunya, yang memiliki ciri khas berbeda satu dengan lainnya. Secara umum dengan keikutsertaan fotografer mancanegara ambil bagian dalam dunia fotografi di Indonesia, telah mendorong kemajuan dan perkembangan dunia fotografi di tanah air. Hal tersebut ditandai dengan perkembangan teknik foto menggunakan teknologi komputer misalnya, yang sebelumnya lebih dahulu berkembang di luar Indonesia (Eropa dan Amerika).

Dunia pendidikan fotografi di Indonesia baru mulai berkembang pada awal tahun 1992 sejalan dengan perkembangan foto komersial, hal tersebut ditandai dengan kehadiran jurusan fotografinya untuk jenjang pendidikan tinggi seperti di Institut Kesenian Jakarta dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada perkembangan selanjutnya, pendidikan tinggi untuk seni dan fotografi dibuka di berbagai tingkat bahkan hingga jenjang pascasarjana.

B. Sejarah Fotografi Indonesia

Menurut catatan sejarah, dunia fotografi Indonesia dimulai sejak tahun 1841 ketika Jurrian Munnich datang ke Indonesia untuk merekam atau membuat gambar atas permintaan pemerintah kolonial Hindia Belanda.¹ Namun sejarah telah mencatatnya sesuai yang dikatakan G.J. Knaap dari Leiden pada saat membuka pameran foto Walter Woodbury dan James Page yang digelar di Erasmus Huis Jakarta tanggal 18 Januari 1995 menyebutkan bahwa teknologi fotografi masuk ke Indonesia pada tahun 1814.² Pada saat itulah untuk pertama-kalinya Indonesia di dokumentasikan dalam bentuk foto. Walaupun tujuan ke dua fotografer Inggris (Walter Woodbury dan James Page) tersebut datangnya ke Indonesia untuk bekerja secara komersial dengan mengambil beberapa gambar (foto) berdasarkan pesanan atau permintaan, tetapi berkat jasa mereka kita dapat mengetahui gambaran (dokumentasi) beberapa tempat di Indonesia pada masa itu. Dengan demikian dapat dikatakan dunia fotografi Indonesia telah berusia lebih dari 150 tahun.

Menurut catatan sejarah, fotografer berkebangsaan Indonesia yang pertama berasal dari Jawa, tepatnya Yogyakarta, bernama Kassian Cephas (1844-1912). Karya-karya potret Cephas antara lain Candi Borobudur yang dibuat pada tahun 1890 berdasarkan permintaan perhimpunan arkeologi swasta Belanda pimpinan J.W. Ijzerman. Saat itu Cephas sempat mendokumentasikan 160 panel dari 1.460 panel

¹ Dikutip dari, "Satu Setengah Abad Fotografi di Indonesia". *Fotomedia*, No. 9 tahun II Februari 1995, Gramedia, Jakarta, p. 8.

²*Ibid.*, p. 8.

candi Borobudur yang terbuka.³ Selanjutnya Kassian Cephas mengabdikan dirinya sebagai juru potret di Keraton Yogyakarta. Kiprah bersejarah fotografer Indonesia kemudian dilakukan oleh Mendur bersaudara (Frans Mendur dan Alex Impurung Mendur) dan kawan-kawan, dengan fotonya yang dikenal *Pengibaran Sang Saka Merah Putih 17 Agustus 1945*, serta foto-foto perjuangan lainnya.⁴

Fotografi merupakan salah satu media visual yang berkembang pesat di Bumi Pertiwi. Dalam dunia pendidikan, fotografi umumnya dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: pertama, foto komersial, yang berhubungan dengan industri, arsitektur, klien dan model; kedua, foto jurnalistik, yang mengutamakan otentisitas kejujuran, aktualisasi berita, dan *candid* (pemotretan secara sembunyi); serta ketiga, foto ekspresi, yang lebih bersifat subjektif atau pribadi.

Sejalan dengan perkembangan seni rupa di Indonesia, media fotografi kemudian menjadi salah satu cabang seni rupa yang termuda namun berkembang pesat karena alat yang dipakai senantiasa mengikuti perkembangan teknologi modern. Seperti yang diungkapkan oleh I Made Bandem, bahwa fotografi mengalami lompatan perkembangan yang menakjubkan, perkembangan itu di samping dapat ditengarai melalui hasil karya yang beragam corak (gaya, dan fungsinya), tentu juga didukung oleh pesatnya laju perkembangan pirantinya.⁵

³ *Ibid.*, p. 16.

⁴ Firman Ichsan, "Satu Cermin Balik Dunia Fotografi Kita", *Kompas*, Jumat 5 Juli 2002, p. 34.

⁵ I Made Bandem, "Sambutan Rektor ISI Yogyakarta", Pameran Foto Dimensi, FSMR ISI Yogyakarta, Januari 2002, p. 6.

Demikian juga pendapat dari beberapa tokoh seni rupa yang menggeluti bidang fotografi di antaranya, Kusnadi, yang mengatakan fotografi seni merupakan penyampaian dari penglihatan yang cermat serta dalam dari seorang pemotret sebagai seniman dalam pengamatannya yang diabadikan secara estetik, ekspresif, secara visual.⁶ Soedarso Sp. mengatakan fotografi juga berurusan dengan garis, bentuk, tekstur, warna, dan ekspresi gaya aliran, serta memiliki kegunaan atau tujuan yang berbeda.⁷ Menurut Iwan Zahar, seni pada foto seperti juga pada bidang seni lainnya, tidak terikat dari fungsi apapun dan semata-mata merupakan media ekspresi diri.⁸ Soeprapto Soedjono menyatakan bahwa fotografi merupakan karya tangan para fotografer kreatif, fotografi telah menjadi '*objects d'art*' yang mampu mengekspresikan luapan emosi dan daya kreatif si pemotretnya.⁹ Pendapat lain dikemukakan para praktisi fotografer profesional dunia dan dari negeri Indonesia sendiri, seperti Ansel Adams mengatakan fotografi adalah seni hasil pengamatan suatu keadaan, dan efektivitas fotografi ditentukan oleh kuat dan intensnya sebuah

⁶ Kusnadi, *Fotografi Seni Kusnadi, Alam Budaya dan Lingkungan*, Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, 1994, p. 17.

⁷ Soedarso Sp., "Jenis-Jenis Karya Seni Rupa: Fitrah dan Perlakuan Terhadapnya", Makalah Manajemen Seni Rupa, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2002, p. 2

⁸ Iwan Zahar, "Seni pada Fotografi", *Fotomedia*, Gramedia, Jakarta, Februari, 1998, p. 6.

⁹ Soeprapto Soedjono, "Fotografi Seni: Sebuah Dominan Jati Diri", *Pameran Foto Dimensi*, FSMR-ISI Yogyakarta, Januari 2002, p. 11.

pengamatan.¹⁰ Pongky Purnama mengatakan fotografi merupakan suatu alat komunikasi untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dilihat, atau didengar.¹¹

Fotografi merupakan hasil karya manusia yang berkaitan dengan urusan menangkap waktu atau masa. Foto dapat dikatakan sebagai karya yang abadi takkan berubah dimakan zaman. Jika penulis kaitkan fotografi dengan seni sesuai beberapa pendapat tersebut di atas maka fotografi seni adalah salah satu cara untuk mengabadikan keindahan dari sesuatu obyek disertai pencurahan rasa estetik, pikiran, serta kreativitas yang tidak terbatas.

Gelas berkaki atau dikenal dengan gelas anggur digunakan sebagai model utama dalam karya tugas akhir ini karena ketertarikan penulis pada bentuknya yang indah, unik, menunjukkan sifat kemolekan, menyerupai figur manusia, tetapi juga memiliki kesan rapuh dan mudah pecah. Secara pribadi kondisi fisik gelas dapat merubah jiwa kita dengan memperlakukannya sebagai benda yang lembut, antik, dan mewah.

Menggunakan gelas sebagai model foto sudah penulis lakukan dalam pembuatan karya semenjak semester awal dalam mata kuliah Studio I dengan tema "Gelas Sebagai Ekspresi Estetis". Karya yang dihasilkan pada semester pertama studio I tersebut bertujuan mencari dan menampilkan keindahan bentuk-bentuk gelas yang dipadukan dengan efek-efek warna berbentuk cairan. Pada semester II, dalam

¹⁰ Arbain Rambey, "Ansel Adams, Maestro Foto Hitam Putih", *Fotomedia*, Gramedia, Jakarta No. 4 Tahun II, 1994, p. 16.

¹¹ Pongky Purnama, "Fotografi Di Mata Pongky", *Fotomedia*, Gramedia, Jakarta, No. 15 Tahun VIII Agustus, 2000, p. 64.

mata kuliah Studio II, “Keindahan Gelas Sebagai Inspirasi Seni Fotografi”, eksplorasi foto mencari sisi-sisi keindahan gelas dari berbagai bentuk melalui rekayasa penyorotan.

Sedangkan semester III dalam mata kuliah Studio III, dengan tema “Keindahan Bayangan dan Bias Cahaya Terhadap Gelas”, bertujuan mencari keindahan bias cahaya pada gelas. Berdasarkan eksplorasi dan eksperimen fotografi pada semester I sampai III, maka pada pembuatan tugas akhir di semester IV, penulis mengangkat tema “Efek Transparansi dan Refleksi Sinar pada Gelas”, tujuannya mencari dan menampilkan nilai-nilai estetika yang ditimbulkan oleh pantulan sinar lampu pada gelas dan sinar yang menembus *background*.

C. Acuan dan Observasi

Beberapa karya foto dengan obyek (tema) gelas dijadikan sebagai bahan acuan, diantaranya karya Francesco Bellesia yang berjudul *Broken Glass*.¹² Persoalan yang diacu dari karya tersebut adalah sudut pengambilannya dan penentuan letak komposisi dari obyek gelas. Berdasarkan acuan tersebut, penulis kerap kali menggunakan model obyek gelas yang tidak lagi utuh, tetapi menampilkan wujud gelas yang pecah dengan kesan-kesan yang menarik. Peletakan obyek selalu pada posisi tengah dengan sistem pencahayaan terang dari *background* (contoh acuan pada halaman lampiran). Salah satu karya Mike Galletly berjudul *Cocktail Glass*¹³ diambil

¹² Roger Hicks dan Frances Schultz, *Special Effects*, Rotovision SA, New York, 1995, p. 19.

¹³ *Ibid.*, p. 87.

sebagai acuan dalam mewujudkan teknik-teknik penyorotan pada *background*. Teknik tersebut dilakukan dengan cara memberikan biasan cahaya di belakang objek (contoh karyanya pada halaman lampiran).

Latar belakang suatu penciptaan dapat didasari ide yang diambil dari pengalaman dan melalui eksperimen sehingga diperoleh suatu penemuan dalam upaya menciptakan karya baru yang benar-benar orisinal. Nilai orisinal ini sesuai dengan hasil survei, sepanjang pengetahuan penulis tentang jenis karya ini, belum ada orang lain yang pernah membuatnya, menggunakan teknik yang sama, yaitu dengan teknik penyorotan dan sudut pengambilan serta gaya penataan model yang khusus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam laporan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah dibuat oleh seorang seniman maupun fotografer, yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Dalam proses penciptaan perlu diperhatikan tentang aturan pembuatan karya seni khususnya yang berhubungan dengan masalah komposisi, penyusunan obyek, dan penataan cahaya serta warna untuk karya seni rupa yang berbentuk dua dimensi seperti foto, maupun lukisan pada kanvas, hal tersebut di atas merupakan unsur-unsur utama yang sama sekali tidak boleh diabaikan. Komposisi yang baik pada karya seni fotografi bisa menimbulkan bermacam-macam kesan yang indah, wajar, dan enak untuk dilihat. Hal tersebut didukung oleh pertimbangan bentuk objek dan terutama

adanya rekayasa pencahayaan sehingga menghasilkan karya yang menarik untuk ditampilkan. Eksplorasi penulis terhadap gelas berkaitan dengan keunikan ragam bentuknya. Dari sekian banyak gelas yang diambil sebagai model dalam eksperimen ditemukan perbedaan-perbedaan efek bayangan maupun refleksi cahaya sebagai pengaruh bahan kacanya.

Fotografi merupakan penggambaran keindahan dan keagungan alami dari penglihatan yang disertai curahan estetik, luapan emosi yang diekspresikan secara visual, pikiran hati serta kreativitas yang tidak terbatas. Fenomena inovasi, menjadi suatu harapan, atau imajinasi, dan dapat dibuat sebagai alat komunikasi, sekaligus mengabadikan wujud bentuk, tekstur, dan warna. Fotografi memantapkan posisinya sebagai karya seni yang mampu berbicara atas namanya sendiri, ikut memperkaya nilai-nilai estetik di dalam dunia seni rupa, memberikan pengaruh terhadap karya seni lainnya. Memiliki citra karya seni rupa murni yang mampu menjadi dirinya sendiri melalui hasil kreativitas dalam bentuk media ekspresi seni fotografi.

D. Keaslian

Banyak ide yang dapat diperoleh seorang fotografer dari obyek atau model gelas. Oleh karena itu bagi penulis, benda yang satu ini sangat pantas disebut sebagai objek favorit. Mengapa begitu?, karena hampir setiap fotografer ternama ternyata pernah memotret gelas walaupun dengan cara dan gayanya masing-masing. Para fotografer tersebut menggarapnya dalam bentuk foto komersial maupun fotografi seni, sebagai contoh adalah karya-karya Francesco Bellesia yang mengangkat model

gelas dalam bentuk foto seni, sedangkan Mike Galletly mewujudkannya ke dalam foto komersial.

Karya yang penulis ciptakan memiliki teknik tersendiri yaitu melakukan rekayasa cahaya pada gelas transparan (tembus pandang) pada *background* sehingga menimbulkan efek surealistik, akibat pantulan dan bentuk tekstur pada *background* yang terkena sinar. Perlu diketahui, dalam menciptakan karya fotografi yang bagus tidak mesti menggunakan peralatan yang rumit dan mahal, hanya diperlukan suatu daya kreasi ekspresi dari fotografer saat mengelola bentuk objek, dengan penataan cahaya yang baik agar memberikan hasil semenarik mungkin. Perpaduan dari penataan beberapa gelas dapat menimbulkan kesan bentuk yang indah dan harmonis.

Adapun ide-ide yang didapatkan dan kemudian berusaha untuk diciptakan melalui karya seni fotografi. Merupakan suatu keinginan besar untuk mewujudkannya dengan mengabadikan selama-lamanya obyek-obyek artistik melalui media fotografi. Dengan terwujudnya konsep penciptaan melalui penyusunan dan penataan cahaya disertai tambahan warna-warna setelah diabadikan melalui teknik fotografi, diharapkan menghasilkan karya foto seni yang estetik dan menarik. Kehadiran warna dalam karya seni fotografi secara khusus memberikan kepuasan tersendiri. Hal ini juga merupakan suatu ambisi yang dapat memberikan kepuasan terhadap penulis selaku pencipta dalam mengembangkan kreativitas fotografi seni. Karya ciptaan ini selanjutnya dijadikan misi dalam pendidikan fotografi di kalangan masyarakat luas dan khususnya pada anak didik (pelajar, mahasiswa) melalui pameran fotografi, seminar, *workshop* dsb.

E. Manfaat/Kegunaan

Karya fotografi sebagai pengungkapan ekspresi seni, sedikit demi sedikit bisa diterima masyarakat, terutama khalayak penikmat seni rupa pada umumnya dan dunia seni fotografi pada khususnya. Dalam dunia seni rupa dikenal jenis karya yang berbentuk dua dimensi, melalui teknik melukis dan cetak grafis. Dalam dunia fotografi sebuah karya terwujud menggunakan teknik melukis menggunakan cahaya, melalui bantuan kamera atau kotak gelap, lensa dan celah rana, pada film yang peka terhadap cahaya. Kemudian film tersebut diproses untuk dijadikan klise sebagai bahan dasar dalam pencetakan gambar (foto).

Kegunaan penciptaan ini, selain untuk diri penulis sebagai pendidik maupun seniman, adalah mewujudkan karya seni fotografi dengan kualitas yang baik. Secara otomatis karya seni fotografi dapat memenuhi kepuasan batin, mengungkapkan perasaan, mengembangkan kreativitas guna mewujudkan karya-karya seni fotografi baru, mengabadikan gejolak emosi berdasarkan pengalaman dan penghayatan, perenungan, yang dicetuskan melalui ekspresi yang timbul.

Sedangkan kegunaan untuk orang lain, sudah diketahui umum bahwa karya seni fotografi diperuntukkan sebagai media yang dapat dinikmati khalayak luas, sebab karya seni fotografi dapat menjadi media komunikasi fotografer dengan sesama fotografer, seniman dan khalayak ramai, yang manfaatnya dapat diambil sebagai media hiburan, meningkatkan cita rasa berkesenian, atau memberikan pengobatan ketegangan sebagai terapi batin. Menikmati karya seni fotografi yang

diciptakan ini diharapkan dapat pula memperluas wawasan apresiasi terhadap karya seni fotografi. Dalam dunia seni rupa, seni fotografi yang dibuat dapat memperkaya khasana berkesenian, dalam hal penciptaan karya ini, khususnya yang berkaitan dengan keindahan efek transparansi dan refleksi sinar pada gelas. Hal tersebut dapat meningkatkan daya apresiasi masyarakat terhadap karya seni fotografi, serta memperbanyak corak, menghasilkan keanekaragaman bentuk estetik yang diciptakan.

Sistematika penulisan laporan penciptaan (tesis) karya seni ini di susun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut: **Bab I. Pendahuluan**, terdiri dari penjelasan tentang ketertarikan terhadap model gelas sebagai pilihan untuk penciptaan karya seni, acuan dan observasi. Bab ini menjelaskan pula tentang karya fotografi yang diacu, memberikan alasan atau landasan mengapa acuan tersebut dipilih, hasil observasi terhadap materi atau objek, serta jaminan keaslian penciptaan dan terakhir menunjukkan kegunaan karya yang dihasilkan bagi pencipta maupun masyarakat pada umumnya. **Bab II, Tujuan penciptaan**, menjelaskan tentang ide penciptaan, teknis visual yang dilakukan, serta manfaat dan tujuan proses penciptaan serta karya yang dihasilkannya. **Bab III, Kajian Sumber Penciptaan**, menguraikan secara empirik, jujur dan logis, secara runtun sejak tergugah dan terinspirasi oleh penulis oleh model/obyek gelas. Pada bab ini disampaikan pula kajian pustaka berupa bacaan yang diambil dari berbagai literatur tentang fotografi terbitan luar dan dalam negeri, maupun pustaka lainnya yang berhubungan erat dengan proses dan karya yang dihasilkan. **Bab IV. Landasan Penciptaan**, menjelaskan konsep pembentukan, konsep estetik yang digunakan, definisi seni serta penjelasan tentang

teknik yang akan digunakan. **Bab V. Proses Penciptaan**, menjelaskan tentang proses penciptaan, mulai dari penggalian ide, eksplorasi dan eksperimen bahan dan teknik, proses pengerjaan hingga penyeleksian hasil ciptaan yang akan diangkat sebagai karya yang layak untuk dipamerkan. **Bab VI. Tinjauan Karya**, menjelaskan tentang ide dan wujud masing-masing karya yang dihasilkan, sekaligus menguraikan tentang evaluasi penulis, terhadap karya-karya terpilih yang dipamerkan. **Bab VII. Penutup** berisi **Kesimpulan** dan **Saran-saran**, merupakan kesimpulan proses penciptaan dan karya yang dihasilkannya. Beberapa saran diberikan dalam bab ini sebagai acuan bagi penulis maupun fotografer lainnya untuk mengembangkan teknik dan proses yang digunakan dalam penciptaan karya ini.

